

PERANCANGAN MUSEUM ADAT BANTEN DENGAN ARSITEKTUR VERNAKULAR DI PASAR LAMA KOTA TANGERANG

Indah Meyla Puspitasari¹, Karya Subagya², Anggraeni Dyah Sulistiowaty³

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : 1651500124@student.budiluhur.ac.id

²Pengajar di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : karya.subagya@budiluhur.ac.id

³Pengajar di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : anggraeni.dyah@budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Kawasan Pasar Lama di Kota Tangerang yang memiliki peran sebagai kawasan dengan nilai sejarah dan budaya. Bangunan-bangunan tua di Pasar Lama dijadikan objek wisata sejarah, menjadi saksi perkembangan kota Tangerang. Kota Tangerang meluncurkan program untuk membangun kawasan wisata pendidikan guna mengembalikan kejayaannya dan meningkatkan potensi pariwisata. Pada aturan tata perzoningan yang mendukung zona pariwisata dan budaya di kawasan Pasar Lama yang sekarang ditempati bangunan yang tidak sesuai tata perzoningan. Pembangunan museum sebagai kawasan wisata pendidikan juga diangkat sebagai upaya untuk melestarikan benda-benda bersejarah dan budaya, dengan penekanan pada Museum tingkatan Regional yang mampu mencakup wilayah yang lebih luas dan memamerkan koleksi yang lebih kaya. Museum ini dipandang sebagai pilihan yang tepat untuk mengangkat potensi pariwisata di Tangerang dengan tema kebudayaan Adat Banten.

Kata Kunci : Museum Adat, Wisata Pendidikan, Kota Tangerang

ABSTRACT

The Pasar Lama area in Tangerang City has a role as an area with historical and cultural values. Old buildings in the Pasar Lama are used as historical tourist objects, witnessing the development of the city of Tangerang. The City of Tangerang launched a program to build an educational tourism area to restore its former glory and increase tourism potential. In the zoning regulations that support tourism and cultural zones in the Pasar Lama area which are now occupied by buildings that do not comply with the zoning regulations. The development of the museum as an educational tourism area was also appointed as an effort to preserve historical and cultural objects, with an emphasis on regional-level museums that are able to cover a wider area and exhibit a richer collection. This museum is seen as the right choice to raise the tourism potential in Tangerang with the theme of Banten's Indigenous culture.

Keywords: Traditional Museum, Educational Tourism, Tangerang City

1. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kota Tangerang merupakan kota yang terletak di Tatar Pasundan Provinsi Banten. Kota Tangerang juga disebut sebagai kota satelit penunjang ibu kota Jakarta. Kota Tangerang terdapat Salah satu kawasan yang memiliki sejarah panjang bermula pada abad ke-16 ketika Kesultanan Banten masih berkuasa yakni daerah Pasar Lama Kota Tangerang. Kota Tangerang Pasar Lama telah lama dikenal sebagai kawasan bersejarah yang kaya akan nilai sejarah dan budaya. [1]

Menurut aturan tata perzoningan Kota Tangerang pada Perda Nomor 6 Tahun 2012 Lampiran 12 untuk kawasan Pasar Lama terdapat zona yang diperuntukan untuk zona pariwisata dan budaya. Kawasan tersebut untuk sekarang terdapat bangunan pemukiman penduduk yang tidak tepat untuk dibangun di zona peruntukan zona pariwisata dan budaya di Kawasan Pasar Lama Kota Tangerang. Dalam mewujudkan program pemerintah dalam mengangkat potensi pariwisata serta objek wisata sejarah yang menarik di Tangerang perlu dibangunnya bangunan Museum. Museum termasuk ke dalam kawasan objek wisata sejarah. Museum merupakan institusi yang bertujuan untuk melestarikan dan memamerkan benda-benda bersejarah, artefak, dan karya seni yang memiliki nilai sejarah dan budaya tangerang Banten.

Museum merupakan salah satu obyek wisata pendidikan yang bisa dikunjungi. Pada tanggal 12 Oktober merupakan hari diperingati sebagai Hari Museum Nasional. Pembangunan museum di Kota Tangerang dapat menjadi salah satu fasilitas umum penunjang kebutuhan Kota Tangerang. Pembangunan museum di kota Tangerang diharapkan dapat membantu masyarakat umum mengenal Budaya adat Banten. Dalam membangun sebuah Museum memerlukan sebuah tema menjadi fokus perancangan arsitektur dan menjadi dasar untuk menentukan konsep. Tema arsitektur vernakular pada Museum adat Banten dapat mengacu pada desain arsitektur yang disesuaikan dengan kebudayaan Adat Banten tersebut. Sebagai contoh, pada perancangan museum adat Banten dapat diwujudkan dengan menggabungkan unsur-unsur arsitektur tradisional Banten dengan teknologi modern. Dengan demikian, tema arsitektur vernakular pada museum adat Banten di Pasar Lama Kota Tangerang akan mampu memberikan nilai estetika yang khas dan menggambarkan identitas budaya masyarakat Banten, sekaligus mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam perancangan bangunan tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, secara garis besar pada Tugas Akhir ini maka berjudul “Perancangan Museum Adat Banten Dengan Arsitektur Vernakular di Pasar Lama Kota Tangerang.”

1.2 TUJUAN DAN SASARAN

1.2.1 Tujuan

Museum memiliki berbagai tujuan penting yang berkaitan dengan pelestarian dan pengembangan budaya. Berikut adalah beberapa tujuan dari museum:

1. Pelestarian Budaya Adat Banten: Tujuan utama dari museum budaya adat Banten adalah untuk melestarikan budaya adat Banten melalui koleksi dan pameran benda-benda budaya yang bersejarah dan berarti bagi masyarakat Banten. Museum budaya adat Banten memainkan peran penting dalam mempertahankan warisan budaya adat suatu bangsa dan menjaga agar benda-benda tersebut tidak hilang atau rusak.
2. Pendidikan: Museum budaya adat Banten juga berfungsi sebagai sumber pendidikan dan informasi bagi masyarakat, khususnya generasi muda Banten. Pameran di museum budaya adat Banten dapat memberikan informasi yang berharga tentang sejarah, budaya, dan tradisi masyarakat Banten yang membantu memahami identitas dan warisan budaya adat Banten.
3. Rekreasi: Museum budaya adat Banten dapat menjadi tempat rekreasi bagi masyarakat Banten untuk menikmati seni dan keindahan benda-benda yang dipamerkan. Selain itu, museum budaya adat Banten juga dapat menjadi tujuan wisata bagi wisatawan lokal maupun mancanegara yang tertarik dengan sejarah dan budaya adat Banten.
4. Pengembangan Budaya Adat: Museum budaya adat Banten juga berperan dalam pengembangan budaya adat Banten dengan memperkenalkan budaya adat Banten kepada masyarakat yang lebih luas. Melalui program-program seperti konser, pameran seni, dan seminar, museum budaya adat Banten dapat mempromosikan budaya adat Banten di dalam dan luar negeri.

1.2.2 Sasaran

1. Menciptakan kawasan bangunan dengan konsep arsitektur vernakular
2. Melestarikan budaya adat Banten melalui koleksi dan pameran benda-benda budaya yang bersejarah dan berarti bagi masyarakat Banten.
3. Sarana untuk mempertahankan warisan budaya adat suatu bangsa dan menjaga agar benda-benda tersebut tidak hilang atau rusak.
4. Dapat terwujudnya rancangan beserta gambar kerja dari

1.3 PERMASALAHAN ARSITEKTUR

Berdasarkan permasalahan yang dibahas pada latar belakang, beberapa rumusan masalah yang dapat dikemukakan terdiri dari beberapa aspek diantaranya:

1.3.1 Aspek Manusia

Bagaimana merencanakan dan mengatur pola kegiatan pelaku/manusia di dalam kawasan bangunan Museum Adat Banten agar tiap pengguna dapat beraktivitas dengan nyaman?

1.3.2 Aspek Lingkungan

Bagaimana menentukan lokasi yang tepat untuk perencanaan bangunan Museum Adat Banten?

1.3.3 Aspek Bangunan

1. Bagaimana menerapkan konsep arsitektur Vernakular pada desain bangunan Museum Adat Banten?
2. Apakah dengan menerapkan konsep vernakular pada bangunan akan membuat pengguna nyaman?

1.4 PEMECAHAN MASALAH ARSITEKTUR

Berdasarkan permasalahan yang dibahas pada rumusan masalah, maka terdapat pemecahan masalah sebagai berikut:

1.4.1 Aspek Manusia

Merancang dengan melihat pola aktivitas kegiatan para pengguna bangunan Museum Adat Banten dengan menambah fasilitas yang dibutuhkan.

1.4.2 Aspek Lingkungan

Memilih lahan yang sesuai dengan peraturan pemerintah kota Tangerang dan meninjau lokasi tersebut apakah sesuai dengan kriteria perancangan bangunan Museum Adat Banten.

1.4.3 Aspek Bangunan

1. Dengan menerapkan desain bangunan yang mengambil konsep arsitektur Budaya lokal pada bangunan yang akan dibangun modern dengan menganalisis dan mencari tahu lebih dulu.
2. Tentu saja bisa, karna arsitektur Vernakular Menggunakan teknik dan sebagian material modern dan lokal yang dibangun dengan konsep modern serta merupakan jawaban atas setting lingkungan tempat bangunan tersebut berada dan selalu membuka untuk terjadinya transformasi.

1.5 METODE PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan rangkaian teknik pengumpulan informasi ini ada beberapa data-data didapat melalui beberapa metode pengumpulan.

1.5.1. Metode Pengumpulan Data Primer

Suatu metode yang didapat penulis secara langsung yakni :

1. Observasi, Suatu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung, melihat dan mengambil suatu data yang dibutuhkan.
2. Wawancara, suatu metode pengumpulan data yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

1.5.2. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Suatu metode yang didapat penulis secara tidak langsung yakni :

1. Studi Literatur, Suatu metode pengumpulan data yang didapat dari sumber- sumber tulisan yang pernah dibuat dan di teliti sebagai penelitian sebelumnya.
2. Studi Dokumen, Suatu metode pengumpulan data yang didapat dari berbagai dokumen proyek dan gambar proyek yang berhubungan dengan arsitektur sesuai lingkup yang diamati.

2. TINJAUAN UMUM

2.1 GAMBARAN UMUM PROYEK

Judul Proyek : Perancangan Museum Adat Banten Dengan Arsitektur Vernakular di Pasar lama Kota Tangerang.

Tema : Arsitektur Vernakular
Sarana : Wisatawan dalam dan luar negeri.
Lokasi : Jalan Kalipasir Indah, Pasar Lama, kelurahan sukasari. Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15118

Sifat Proyek : Fiktif.
Luas Lahan : ± 41.102,35 m² (4,1Ha)
Fungsi : Pariwisata dan Budaya.
Bangunan



Gambar 2. 1 Peta Lokasi Kecamatan Tangerang pada Kota Tangerang



Gambar 2. 2 Peta Lokasi dan Peta Zonasi Peruntukan Pariwisata Pasar lama Kecamatan Tangerang

2.2 DEFINISI JUDUL PROYEK

2.2.1 Definisi Perancangan Museum Adat Banten Dengan Arsitektur Vernakular di Pasar lama Kota Tangerang.

Perancangan bangunan yang bertujuan untuk kegiatan pariwisata berbasis pendidikan yang menggunakan kebudayaan sebagai objek. Proses merancang suatu kajian tempat wisata tentang kegiatan adat istiadat suatu tempat yang menggunakan arsitektur vernakular sebagai tema arsitektur yang dirancang mencerminkan tradisi lokal dan berlokasi pada nama sebuah kawasan yang bertempat di Pasar lama Kota Tangerang.[2]

Museum adat adalah suatu wadah tempat wisata pendidikan yang memamerkan warisan adat kebudayaan dari daerah tertentu. Museum adat memperkenalkan beberapa kategori dalam museumnya seperti miniatur arsitektur tradisional, pakaian adat, Busana Pernikahan, perlengkapan rumah tradisional, kesenian, seni tarian, perhiasan, etnografika, dan Struktural sosial cara hidup.

2.2.2 Kaitan Objek Rancangan Dengan Museum Adat Banten

Pasar lama sebuah nama kawasan yang berada di pusat kota Tangerang sebuah Kecamatan Tangerang di Kota Tangerang dan merupakan area yang diperuntukan untuk zona pariwisata menurut Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Tangerang. Berdasarkan peta zonasi Area pasar lama kelurahan Sukasari diperuntukan untuk zona pariwisata. Pada area tersebut dibangun bangunan pemukiman penduduk yang tidak semestinya dibangun di zona tersebut. Maka dari itu lokasi pemilihan proyek ditetapkan pada lokasi pasar lama kelurahan Sukasari kecamatan Tangerang kota Tangerang, dikarena lokasi tersebut sesuai zonasi dan terletak di banten sesuai dengan judul Museum Adat Banten.

2.2.3 Fasilitas Dalam Museum Adat

Museum merupakan suatu tempat yang diharapkan menjadi wadah di mana ditumbuh kembangkan tradisi Adat yang meliputi: Keagamaan, Budaya, Kesenian dan ragam makanan khas.

Museum Adat memiliki beberapa fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk umum:

A. Ruang Pokok

1. Pameran tetap & temporer
2. Ampitheater/ Tempat teater terbuka
3. Audiovisual
4. Kantor/administrasi
5. Perpustakaan
6. Diorama koleksi
7. Etalase Penyimpanan Koleksi
8. Pusat Informasi
9. Workshop

B. Fasilitas Umum Penunjang Museum Adat

1. Ruang Cenderamata
2. Kafetaria
3. Penitipan barang/ Deposit Counter
4. Ruang Toilet (Toilet Pria, Toilet Wanita, Toilet Disabilitas, Toilet Family Room)
5. Ruang Peminjaman fasilitas Stroller bayi dan Kursi roda.
6. Fasilitas Charger Point.
7. Ruang Baby Care/ Ruang Menyusui anak.
8. Musholah.
9. Fasilitas Free Wifi.
10. ATM Center

2.2.4 Koleksi Museum Adat Banten

Sekumpulan benda-benda bukti material manusia dan lingkungannya yang berkaitan di berbagai hasil budaya adat istiadat. Hasil budaya mulai dari keseniannya meliputi: [3]

A. Alat Musik

Angklung Bulun, Angklung Gubrak, Calung, Dogdog lojor, Pantun Bambu

B. Kesenian Musik

Buluk, Bendrong Lesung, Gambang Kromong, Marawis, Marhaba Rakbi, Ngabedug, Rudat

C. Kesenian Pentas Seni Tari

Buaya Putih, Debus, Dodod, Festival Cisdane, Kang dan Nong Banten, Pandingdang, Patingtung Pandeglang, Pencak Silat, Dzikir Maulud/Saman, Seba, Serentaun, Ubrug, Terbang Gede, Wayang Garing[3]

D. Makanan Khas

Nasi Sumsum, Nasi Uduk Empal, Angeun Lada, Emping, Kue Apem Cukit, Kue Balok, Kue Jojorong, Kue Pasung, Otak-otak, Rabeg, Rampak bedug, Sate Bandeng, Sate Bebek

E. Seni Kerajinan

Bambu Cakar, Batik Banten, Kain Tenun Baduy, Tas Koja, Senjata Adat

G. Pakaian Busana Adat

Pangsi, Sangsang, Blacu, Pannawinan

H. Diorama Arsitektur suku adat

3. TINJAUAN TEMA

3.1 TINJAUAN TEORI TEMA ARSITEKTUR VERNAKULAR

Dalam membangun sebuah Museum memerlukan sebuah tema menjadi fokus perancangan arsitektur dan menjadi dasar untuk menentukan konsep. Tema arsitektur vernakular pada Museum adat Banten dapat mengacu pada desain arsitektur yang disesuaikan dengan kebudayaan Adat Banten tersebut. Sebagai contoh, pada perancangan museum adat Banten dapat diwujudkan dengan menggabungkan unsur-unsur arsitektur tradisional Banten dengan teknologi modern. Dengan demikian, tema arsitektur vernakular pada museum adat Banten di Pasar Lama Kota Tangerang akan mampu memberikan nilai estetika yang khas dan menggambarkan identitas budaya masyarakat Banten, sekaligus mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam perancangan bangunan tersebut.

3.1.1 Pengertian Arsitektur Vernakular

Arsitektur vernakular adalah gaya arsitektur tradisional yang berkembang dari kebiasaan lokal dan bahan-bahan yang tersedia di wilayah tertentu. Istilah vernakular berasal dari kata *vernaculus* dalam bahasa Latin yang berarti sehari-hari atau dari tanah air. Arsitektur vernakular mencerminkan budaya, lingkungan alam, dan kebutuhan fungsional masyarakat lokal. Biasanya, arsitektur vernakular dibangun oleh masyarakat setempat dengan cara yang sederhana dan terjangkau. Arsitektur vernakular ini paling sering digunakan untuk bangunan tempat tinggal. suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat. Pembaharuan ini dapat dilakukan dengan upaya eksplorasi yang tepat.[4]

Berikut merupakan aspek dasar arsitektur vernakular.

1. Iklim lingkungan setempat
2. Budaya adat istiadat
3. Lingkungan dan material bangunan

Ciri-ciri utama dari tema arsitektur ini adalah lokal dan kontekstual. Tema ini memanfaatkan bahan yang telah tersedia serta mencerminkan kebudayaan setempat.

1. Menggunakan material bahan bangunan yang tersedia di dalam lingkungannya dan tidak sepenuhnya memanfaatkan bahan dari luar daerah.
2. Dalam proses pembangunan bangunan hanya menggunakan teknologi sederhana.
3. Proses pembangunan bangunan berdasarkan iklim dan suhu dalam lingkungan setempat.
4. Bangunan Memiliki nilai tradisi dan budaya dan khas dari daerah tersebut.

4. ANALISA PERENCANAAN

4.1 PELAKU KEGIATAN

Secara garis besar, jenis pelaku kegiatan pada Museum Adat Banten terdiri dari dua pemakai utama, yaitu:

1. Pengunjung:
Pengunjung merupakan pelaku kegiatan yang tujuannya untuk meneliti, belajar, serta rekreasi pada Museum Adat Banten
2. Pengelola: (Staff Karyawan, Pengelola Museum)
Pengelola merupakan karyawan atau staff yang bertanggung jawab atas segala pengelolaan kawasan bangunan, perawatan dan administrasi serta kebijakan tempat.
3. Mitra
Individu atau perusahaan yang bekerja sama dengan perusahaan lain dalam kerangka perjanjian bisnis.

4.2 KEBUTUHAN RUANG

Tabel 4. 1 Kebutuhan Ruang

	Massa	Luas
1	Amphiteater	1.800
2	Lobby	339,6
3	Museum Kilas Sejarah Banten	300,6
4	Museum Adat Kesenian	390,6
5	Museum Seni Kebudayaan	570,6
6	Museum Audiovisual Teater	319,8
7	Museum Diorama Rumah Adat Banten	258,6
8	Area Cendera Mata	125,4
9	Area Pujasera/Food Court	2.330
10	Musholah Utama	814
11	Klinik	266,4
12	Ruang Pengelola	310,8
13	Ruang Pengelola Teknis dan Perawatan	424,8
14	Ruang Workshop	532,8
15	Pos Jaga	168
16	Toko Mitra	1.740
17	Rumah Adat Banten (Adat Baduy)	228
18	Rumah Adat Banten (Adat Cisungsang)	240
19	Rumah Adat Banten (Adat Citorek)	153,6
20	Rumah Adat Banten (Adat Sunda Banten)	460,8
	Total	18.141

Tabel 4. 2 Kebutuhan Ruang Tidak Terbangun

	Massa	Luas
1	RTH dan Taman	5.330,6
2	Parkir	8.525
	Total	17.525,6
	Dibulatkan	17.526

4.3 KEBUTUHAN PARKIR

A. Parkir Pengunjung

Analisa ruang parkir Pengunjung pada Museum adat banten diasumsikan berjumlah 3000 orang per hari (Studi kasus wisata berdasarkan jumlah contoh di Museum Kota Tua pada tahun 2023) dengan perbandingan: 30% menggunakan mobil. 40% menggunakan motor. 30% menggunakan Bus.

1. Mobil

Jumlah pengunjung yang menggunakan Mobil 40% x 3000 = 1.200 orang
Standar 1 mobil = 8 orang
Standar luas parkir mobil = 2,5 m x 5 m = 15 m²
Total kebutuhan luas parkir mobil (1.200:8) x 15m²= **2.250 m² (150 mobil)**

2. Motor

Jumlah pengunjung yang menggunakan Motor 50% x 3000 = 1.500 orang
Standar 1 motor = 3 orang
Standar luas parkir motor = 1 m x 2,5 m = 2,5 m²
Total kebutuhan luas parkir motor (1.500:3) x 2,5m² = **1.250 m² (500 motor)**

3. Bus

Jumlah pengunjung yang menggunakan Bis 10% x 3000 = 300 orang
Standar 1 bus (Medium) = 30 orang
Standar luas parkir bus = 3,6 m x 12,5 m 45 m²/ bus
Total kebutuhan luas parkir bus (300:30) x 45 m² = **450 m² (10 bus)**

B. Parkir Pengelola dan Karyawan

Pengelola dan karyawan yang bekerja pada museum adat banten diasumsikan berjumlah 100 orang (berdasarkan data program ruang), dengan perbandingan: 20% mengendarai mobil 80% mengendarai motor.

1. Mobil

Jumlah pengelola & karyawan yang menggunakan mobil 10% x 100 = 10 orang
Standar 1 mobil = 1 orang
Standar luas parkir mobil = 2,5 m x 5 m = 12,5 m²
Total kebutuhan luas parkir mobil = (10: 1) x 12,5m = **125 m² (10 mobil)**

2. Motor

Jumlah pengelola & karyawan yang menggunakan motor 90% x 100 = 90 orang
Standar 1 motor = 1 orang
Standar luas parkir motor = 1 m x 2,5 m = 2,5 m²
Total kebutuhan luas parkir motor = (90 : 1) x 2,5 m = **225 m² (90 motor)**

4.4 LOKASI TAPAK

Ketentuan Tapak

- Luas Lahan : 41.102,35 m² (4,1 Ha)
- KDB (Koefisien Dasar Bangunan) : 50%
- KDB Terbangun = 41.102,35 x 50% = 20.551,175 dibulatkan 20.551
- KDB Tidak Terbangun 50% = 41.102,35 x 50%
- (30% dari Kdh : 20%) = 20.551,175 dibulatkan 20.551
- KDH (Koefisien Daerah Hijau) : 30%
- Luasan Bangunan = : 41.102,35 x 30% = 12.330,705 dibulatkan 12.331
- KLB (Koefisien Lantai Bangunan) : Maksimal 4 Lantai
- GSB (Garis Sempadan Bangunan) : 5 m dari tepi jalan lingkungan
- Peruntukan : Permukiman Kota dengan kondisi eksisting tanah kosong



Gambar 4. 1 Situasi sekitar Lokasi Tapak

Keterangan:

Lokasi tapak yang terpilih berada di Jalan Kalipasir Indah, Pasar Lama, kelurahan sukasari. Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15118

- Sisi Utara : Aula Pendopo Tangerang
- Sisi Timur : Kawasan Pasar Lama
- Sisi Selatan : Rumah penduduk pasar lama
- Sisi Barat : Sungai Cisanade

5. KONSEP DESAIN

5.1.1 Konsep Bentuk

Arsitektur vernakular adalah gaya arsitektur tradisional yang berkembang dari kebiasaan lokal dan bahan-bahan yang tersedia di wilayah tertentu. Arsitektur vernakular mencerminkan budaya, lingkungan alam, dan kebutuhan fungsional masyarakat lokal. Biasanya, arsitektur vernakular dibangun oleh masyarakat setempat dengan cara yang sederhana dan terjangkau.

A. Penerapan Bentuk Atap Pelana

Studi Kasus : Studi kasus Bangunan rumah adat Citorek dan Sunda Banten pada bangunannya berbentuk atap pelana.

Kesimpulan : Pada bangunan semua bangunan akan menerapkan untuk bentuk atap bangunan adalah pelana.

B. Penggunaan Material Atap Genteng dengan Ekterior Rumbia.

Studi Kasus : Studi kasus bangunan rumah adat sunda banten Atap menggunakan genteng tanahliat dan rumah adat baduy dan Cisungsang menggunakan atap dari rumbia.

Kesimpulan : Pada penerapan bangunan Atap akan menggunakan material atap genteng dengan dengan penutup atap dari rumbia sintesis.

C. Penggunaan Material Badan Bangunan adalah Batu bata ukuran 29x15cm

Studi Kasus : Studi Kasus Material dinding rumah adat sunda banten bekas kesultanan banten menggunakan bata bata dengan uk. 29 x 15 cm.

Kesimpulan : Pada Material dinding menggunakan Batu bata dengan ornamen eksterior ayaman bambu.

D. Penggunaan Material Lantai Bangunan menggunakan parket motif bambu

Studi Kasus : Material lantai rumah adat baduy menggunakan bambu

Kesimpulan : material Lantai bangunan menggunakan parket dengan motif bambu

E. Penggunaan Tata Letak Massa Bangunan akan berjajar dengan membentuk pola Linear

Studi Kasus : Tata letak massa bangunan rumah adat baduy berjajar dan memusat pada alun-alun

Kesimpulan :Tata massa bangunan akan membentuk linear yang akan memusat pada amphiteater.

5.1.2 Konsep Material


a Material Lantai

Tabel 5. 1 Tabel Material

Material	Penerapan
Keramik 	Digunakan untuk semua bangunan Museum adat dan Penunjang
Vinyl Motif kayu 	Digunakan untuk semua bangunan Museum adat

b Material Dinding

Tabel 5. 2 Material Dinding

Material Pembentuk	Penerapan
Batu bata 	Untuk matrial pembentuk ruang tiap masa bangunan.

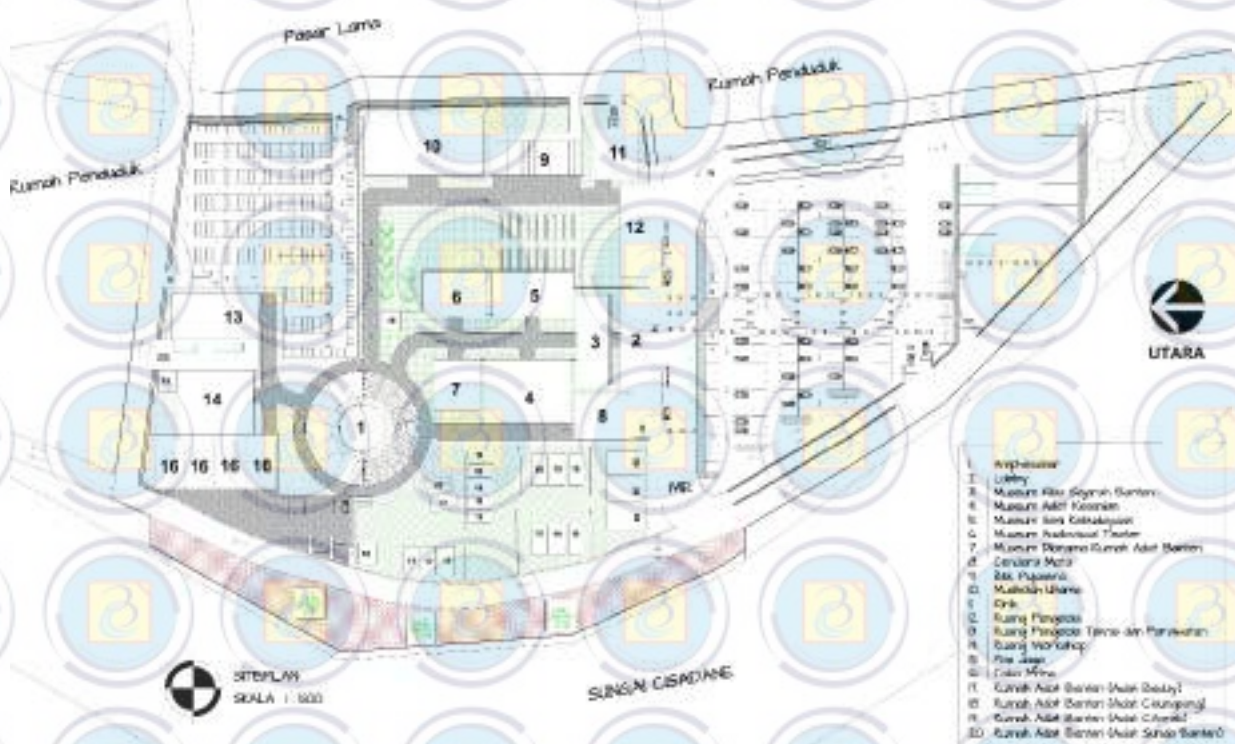
c Material Penutup Atap

Tabel 5. 3 Material Penutup Atap

Material	Penerapan
Genteng tanah liat 	Digunakan pada semua bangunan. Rangka atap menggunakan pelana

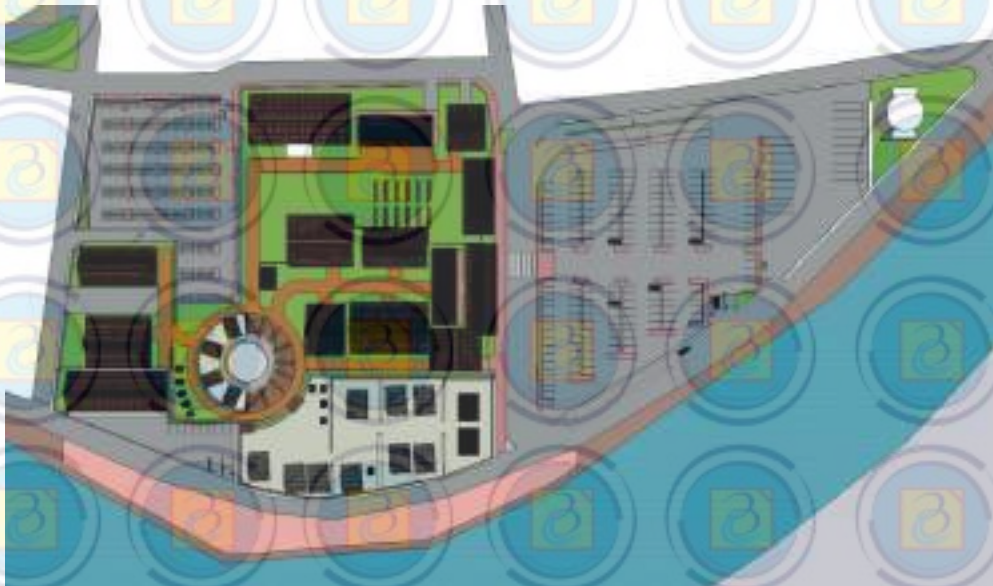
6. HASIL RANCANGAN

6.1 Siteplan



Gambar 6. 1 Siteplan

6.2 Blok Plan



Gambar 6. 2 Blok Plan

6.3 Tampak Prespektif Site Plan



Gambar 6. 3 Tampak Prespektif Depan (Selatan)



Gambar 6. 5 Tampak Prespektif Kanan (Timur)



Gambar 6. 4 Tampak Prespektif Kiri (Barat)



Gambar 6. 6 Tampak Prespektif Belakang (Utara)

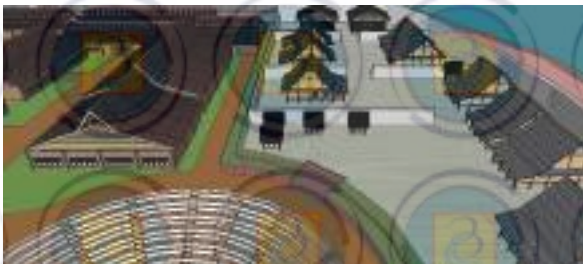
6.4 Perspektif Bangunan



Gambar 6. 7 Amphiteater



Gambar 6. 10 Museum Seni Kebudayaan dan Museum Audiovisual



Gambar 6. 8 Area Baduy



Gambar 6. 11 Museum Adat Kesenian Dan Diorama



Gambar 6. 9 Lobby Pintu Masuk



Gambar 6. 12 Massa Bangunan Penunjang



Gambar 6. 13 Massa Mitra

7. KESIMPULAN

Kesimpulan dari karya tulis ini adalah penerapan arsitektur vernakular pada perancangan museum adat banten di pasar lama kota tangerang telah memperhitungkan penerapan sesuai tema massa bangunan serta penerapan material bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Kristiana, V. A. H. Goeltom, and L. - Sekolah Tinggi Pariwisata Pelita Harapan, "Rencana Pengembangan Kawasan Pasar Lama Tangerang," *Khasanah Ilmu*, vol. 6, no. 2, 2015.
- [2] Shabrina Alfari, "Apa itu Arsitektur Vernakular?," *ArsiTAG*. <https://www.arsitag.com/article/apa-itu-arsitektur-vernakular>.
- [3] B. P. P. P. Serang, *Ragam Pusaka Budaya Banten*. Serang, 2005.
- [4] "Mengenal Arsitektur Vernakular - Pengertian, Ciri dan Contohnya," *PT. Properti Bawa Untung*, 2021. <https://prospeku.com/artikel/arsitektur-vernakular---2963> (accessed Sep. 02, 2021).